

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KONTROVERSI CORONAVAC DI  
MASYARAKAT DESA JADDIH**

(Studi Di Wilayah Dusun Jaddih Utara 1 Kabupaten Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh :

**INNATUS SOLIHATIN**  
**NIM. 17142010065**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KONTROVERSI CORONAVAC DI  
MASYARAKAT DESA JADDIH**

(Studi Di Wilayah Dusun Jaddih Utara 1 Kabupaten Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh :

Oleh :

**INNATUS SOLIHATIN**  
**NIM. 17142010065**

Telah disetujui pada tanggal :

Pembimbing

**Mufarika, S.Kep., Ns., M.Kep.**  
**NIDN. 0718018501**

**THE FACTORS THAT INFLUENCE THE CORONAVAC CONTROVERSY  
IN THE JADDIH VILLAGE COMMUNITY**

*(Study at Dusun Jaddih Utara 1 Bangkalan Regency)*

Innatus Solihatin, Mufarika, S.Kep., Ns., M.Kep.

**ABSTRACT**

*COVID-19 vaccine is a vaccine that will be used to treat the 2019 coronavirus disease. The results of the preliminary study based on interviews with 10 people, it was found that 6 people refused to be vaccinated for various reasons, one of which was not knowing what ingredients were in the vaccine and 4 people agreeing to be vaccinated because according to them, it could prevent COVID-19 and make the body immune to disease. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the coronavac controversy in the Jaddih village community.*

*This study used a cross-sectional design. The independent variables were knowledge, religious beliefs, education, and social environment, while the dependent variable was a coronavac controversy. The research population was 231 and the sample was 145 respondents using the Simple Random Sampling technique. The research instrument used a questionnaire with the Lambda test.*

*The results of this study based on the Lambda statistical test to get the results of knowledge  $p$ -value:  $0.000 < \alpha: 0.05$  religious belief  $p$ -value:  $0.001 < \alpha: 0.05$  education  $p$ -value:  $0.021 < \alpha: 0.05$  social environment  $p$ -value:  $0, 00 < \alpha: 0.05$  so  $H_a$  was accepted, meaning that there was a relationship between knowledge, religious beliefs, education and social environment with the coronavac controversy in the Jaddih village community.*

*The results of this study are expected to be used as information or reference material in conducting further research. The community can increase insight and information about the factors that influence the coronavac controversy in the Jaddih Village community. so that people who have been vaccinated invite other people to vaccinate to minimize the incidence of COVID-19 in Indonesia. It is hoped that this research can be a reference for the village in guiding the community so that they want to be vaccinated against COVID-19.*

**Keywords : Knowledge, religious beliefs, education, social environment,  
coronavac controversy**

---

## Latar belakang masalah

Virus SARSCoV2 atau COVID-19 menjadi masalah di industri kesehatan dikala ini, serta sudah jadi permasalahan global yang dialami oleh seluruh negeri. Dalam hal ini, pengembangan vaksin merupakan metode yang sangat membolehkan buat menghindari penyebaran pandemi lebih lanjut (Liu et al., 2020). Vaksin tidak cuma bisa membagikan proteksi untuk orang yang divaksinasi, namun pula membagikan proteksi untuk segala warga dengan kurangi penyebaran penyakit di antara penduduk (Sari dan Sriwidodo, 2020). Meskipun belum ada vaksin untuk SARS dan MERS, vaksin untuk COVID19 dapat ditemukan (Sari dan Sriwidodo, 2020).

Peningkatan antibodi yang terlindungi dan berhasil buat mengatur pandemi ini sangat berarti sebab dapat diandalkan untuk memperlambat penyebaran dan mencegah pengulangan di kemudian hari (Liu et al., 2020). Terlebih lagi, ketika pandemi menyebar lebih cepat, antibodi yang diperlukan dapat diberikan dalam jangka waktu yang sangat singkat, karena sebagian besar

imunisasi memerlukan waktu yang lama untuk dibuat (Sari dan Sriwidodo 2020). Untuk mempercepat penanganan penyebaran virus Corona di Indonesia, Pemerintah sudah menghasilkan wacana vaksinasi menjelang akhir tahun 2020. Meskipun pemerintah belum secara resmi merilis jadwal maupun prosedur vaksinasi yang akan dilakukan, pelaksanaan tersebut dinilai meragukan sehingga mengundang banyak pihak buat membawakan pendapatnya di berbagai media. pembicaraan warga menimpa polemik vaksin yang terburu- buru, sertifikasi halal vaksin serta persoalan warga terhadap mutu vaksin yang hendak digunakan (Rachman dan Pramana, 2020).

Pemerintah, Indonesia, pada, dini tahun 2021 berupaya, buat, mengawali, program, vaksinasi, buat kurangi, akibat, pandemi. Memakai, vaksin, COVID- 19, hendak, secara, signifikan, kurangi, disparitas, dikala, ini, serta, beban, penyakit, secara, totalitas, akibat, COVID- 19, (Kurniawandanarissy dan Sutan, 2021). Di Indonesia ada berbagai

macam jenis vaksin yang di gunakan seperti Sinovac, Sinopharm, Astrazeneca, Novavax, Moderna dan Pfizer Inc Biontech yang dilakukan 2 kali dengan jumlah dosis dan jarak pemberian dari vaksin ke 1 dan vaksin ke 2 yang berbeda tergantung vaksin yang digunakan (Kemenkes, 2021).

Menurut Our World In Data pada tanggal 9 Maret 2021 masyarakat yang telah di berikan vaksinasi lengkap di 21 negara yaitu 68,6 juta dengan populasi 0,88% salah satunya di Amerika Serikat sebesar 31,5 juta dengan populasi 9,59%. Berdasarkan informasi vaksinasi COVID- 19 di Indonesia( pembaharuan per 9 Maret 2021) total sasaran vaksinasi yaitu 181.554. 465 dan sasaran vaksinasi SDM (sumber daya manusia kesehatan) sebanyak 40.349.051, vaksinasi ke-1 sudah dilakukan dengan total 3.337.026 lalu dilanjutkan vaksinasi ke-2 dengan total sasaran 1.197.772 (Kemenkes, 2021). Di Jawa Timur berdasarkan proyeksi, yang sudah diresmikan pemprov lewat, satgas, COVID- 19, direncanakan, 22, 652, 927 juta masyarakat masuk, catatan, target, penerima, vaksin. Cuma,

program, itu, bakal, berlangsung, bertahap, (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2021). Di Kabupaten Bangkalan pada tanggal 8 Maret 2021 terkonfirmasi 14 persen sudah tervaksin dari jumlah sasaran sebanyak 7.150 orang (Dinkes Bangkalan, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, yang telah dilakukan di masyarakat Dusun Jaddih Utara 1, pada tanggal 12 Maret 2021 berdasarkan hasil wawancara dari 10 orang didapatkan 6 orang menolak di vaksin dengan berbagai alasan, salah satunya seperti tidak tahu kandungan apa saja yang ada didalam vaksin, sehingga mereka khawatir apabila di vaksin mengakibatkan kematian dan juga takut kesehatannya tambah menurun dan 4 orang setuju untuk di vaksin dengan alasan karena menurut mereka, dengan dilakukannya dapat mencegah COVID-19 dan membuat tubuh kebal akan penyakit tersebut.

Faktor penyebab masih rendahnya masyarakat yang tidak mau di vaksin antara lain: Faktor pemudah (predisposing factor), yaitu Pengetahuan, Keyakinan / agama, Pendidikan, Sikap, Umur, Kegemaran, Pekerjaan,

Keterampilan; Faktor Pemungkin (Enabling Factor), yakni Sarana dan prasarana, Fasilitas pelayanan; Faktor Penguat (Reinforcing Factor), yaitu Dukungan keluarga, Kebijakan, Lingkungan sosial. Akibat yang ditimbulkan dari kontroversi vaksin coronavac banyak masyarakat yang salah persepsi tentang vaksin ini. Kekhawatiran utama masyarakat adalah anggapan bahwa bahan-bahan yang digunakan buat vaksin haram sebab memiliki babi, sehingga haram buat digunakan.. (Sulistiyani, 2017).

Dampak dari kontroversi vaksin berpengaruh terhadap program pemerintah tentang vaksinasi. Buat menghindari penyebaran peradangan virus Corona di Indonesia, perihal ini karena antibodi dapat mempercepat pengendalian pandemi jika kita tidak gegabah dan terus menjalankan dan menyaring berbagai strategi pengendalian pandemi secara andal. NegaraPAsiaPkhususnyaPdiPAsia Tenggara,. Dimana. unsur. sosial,. budaya, .adat.dan agama. sangat. mempengaruhi. perilaku. dalam.mencari. pelayanan.kesehatan termasuk.pada.kegiatan. vaksin (Arnault dan Woo, (2018) dalam

(Mursinah, Susanti, dan Herna, 2020).

Sebagian upaya sudah dicoba oleh petugas kesehatan baik dari puskesmas maupun dinas kesehatan, salah satunya penyuluhan kepada masyarakat yang enggan buat divaksinasi. Meskipun demikian, masih ada individu yang menolak imunisasi. (Sulistiyani, 2017).

### **METODE PENELITIAN**

Riset ini memakai desain kuantitatif dengan survei analitik dengan memakai pendekatan cross sectional. Ilustrasi pada penelitian sejumlah 145 responden Penelitian dilakukan di Desa Jaddih. Metode pengambilan ilustrasi pada riset ini memakai metode sederhana random sampling.

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Data Umum

#### 4.1.1 Distribusi berdasarkan agama

| Agama     | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------|-----------|----------------|
| Islam     | 145       | 100%           |
| Kristen   | -         | -              |
| Hindu     | -         | -              |
| Buddha    | -         | -              |
| Khonghucu | -         | -              |
| Total     | 145       | 100%           |

Berdasarkan, tabel, ,4.1

diatas didapatkan data agama responden seluruhnya

### 4.2 Data Khusus

Tabel 4.3 tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih

|             |        | Kontroversi coronavac |       |        |       | Total |       |
|-------------|--------|-----------------------|-------|--------|-------|-------|-------|
|             |        | Pro                   |       | Kontra |       | F     | %     |
|             |        | F                     | %     | F      | %     |       |       |
| Pengetahuan | Baik   | 35                    | 24,1% | 16     | 11,0% | 51    | 35,2% |
|             | Cukup  | 20                    | 13,8% | 24     | 16,6% | 44    | 30,3% |
|             | Kurang | 14                    | 9,7%  | 36     | 24,8% | 50    | 34,5% |
|             | Total  | 69                    | 47,6% | 76     | 52,4% | 145   | 100 % |

Uji, statistic  $\lambda$

$\alpha, = ,0,05$

$p, = ,0,000$

Berdasarkan hasil dapat dijelaskan bahwa masyarakat di Dusun Jaddih Utara 1 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, berdasarkan data pengetahuan kurang dengan kontroversi coronavac

beragama islam yaitu sejumlah

145 (100 %) responden. ,

#### 4.1.2 Berdasarkan usia

| Usia         | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| 18-25 Tahun  | 49        | 33,8 %         |
| 26-35 Tahun, | 52        | 35,9 %         |
| 36-45 Tahun, | 20        | 13,8 %         |
| 46-54 Tahun, | 14        | 9,6 %          |
| 55-59 Tahun  | 10        | ,6,9 %         |
| Total        | 145       | 100,%          |

Berdasarkan, tabel, ,4.2

diatas didapatkan data ,usia responden, hampir dari setengahnya berusia 26-35 tahun yaitu sejumlah 52 (35,9%) responden.

coronavac kontra sejumlah 36 (24,8%).

Dari, hasil, ,uji statistic  $\lambda$ , diperoleh ,nilai  $pvalue = ,0,000$  berarti nilai,  $pvalue < \alpha, (0,05)$ . dapat, disimpulkan, bahwa, , $H_0$  ditolak, dan,  $H_a$ ,

diterima, yang berarti, ada, di masyarakat Dusun Jaddih, hubungan pengetahuan, Utara 1 Kabupaten Bangkalan, dengan kontroversi coronavac

Tabel 4.4 tabulasi silang hubungan keyakinan agama dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih

|                 |       | Kontroversi coronavac |       |        |       | Total |        |
|-----------------|-------|-----------------------|-------|--------|-------|-------|--------|
|                 |       | Pro                   |       | Kontra |       |       |        |
|                 |       | F                     | %     | F      | %     | F     | %      |
| keyakinan agama | Halal | 33                    | 22,8% | 19     | 13,1% | 52    | 35,9%  |
|                 | Haram | 36                    | 24,8% | 57     | 39,3% | 93    | 64,1%  |
|                 | Total | 69                    | 47,6% | 76     | 52,4% | 145   | 100,0% |

Uji statistic  $\lambda$   
 $\alpha = 0,05$   
 $p = 0,001$

Berdasarkan hasil bahwa masyarakat di Dusun Jaddih Utara 1 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, berdasarkan data keyakinan agama haram dengan kontroversi coronavac kontra sejumlah 57 (39,3%).

Dari hasil uji statistic

$\lambda$ , diperoleh, nilai,  $pvalue = 0,001$  berarti, nilai,  $pvalue < \alpha, (0,05)$ , bahwa,  $H_0$  ditolakdan,  $H_a$  diterima, yang berarti, ada hubungan keyakinan agama dengan kontroversi coronavac di masyarakat Dusun Jaddih Utara 1 Kabupaten Bangkalan

Tabel 4.5 tabulasi silang hubungan pendidikan dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih

|            |        | Kontroversi coronavac |       |        |       | Total |        |
|------------|--------|-----------------------|-------|--------|-------|-------|--------|
|            |        | Pro                   |       | Kontra |       |       |        |
|            |        | F                     | %     | F      | %     | F     | %      |
| Pendidikan | Tinggi | 42                    | 29,0% | 36     | 24,8% | 78    | 53,8%  |
|            | Rendah | 27                    | 18,6% | 40     | 27,6% | 67    | 46,2%  |
|            | Total  | 69                    | 47,6% | 76     | 52,4% | 145   | 100,0% |

Uji statistic  $\lambda$   
 $\alpha = 0,05$   
 $p = 0,021$

Berdasarkan hasil bahwa masyarakat di Dusun Jaddih Utara 1 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, berdasarkan data pendidikan tinggi dengan kontroversi



coronavic pro sejumlah 42 (29,0%).

Dari hasil uji statistic *lambda* diperoleh nilai *pvalue* = 0,021 berarti nilai *pvalue* <  $\alpha$

(0,05), yang berarti, ada, hubungan pendidikan dengan kontroversi coronavic di masyarakat Dusun Jaddih Utara 1 Kabupaten Bangkalan.

Tabel,4.6 Hubungan lingkungan sosial,dengan kontroversi coronavic di masyarakat Desa Jaddih

|                   |         | Kontroversi coronavic |    |        |    | Total |     |        |
|-------------------|---------|-----------------------|----|--------|----|-------|-----|--------|
|                   |         | Pro                   |    | Kontra |    | F     | %   |        |
| Lingkungan sosial | Positif | F                     | %  | F      | %  |       |     | F      |
|                   |         | Negatif               | 46 | 31,7%  | 64 | 44,1% | 110 | 75,9%  |
|                   |         | Total                 | 69 | 47,6%  | 76 | 52,4% | 145 | 100,0% |

Uji, statistic *lambda*

$\alpha$ , = ,0,05

*p*, = ,0,001

Berdasarkan hasil bahwa masyarakat di Dusun Jaddih Utara 1 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, berdasarkan data lingkungan sosial negatif dengan kontroversi coronavic kontra sejumlah 64 (44,1%).

Dari hasil uji statistic *lambda* diperoleh nilai *pvalue*= 0, 001 berarti nilai *pvalue*< $\alpha$ ( 0, 05). Dengan demikian bisa disimpulkan kalau  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan lingkungan sosial

dengan kontroversi coronavic di masyarakat Dusun Jaddih Utara 1 Kabupaten Bangkalan.

## PEMBAHASAN

### 5.1 Hubungan pengetahuan dengan kontroversi

### coronavic di masyarakat desa Jaddih

Berdasarkan hasil bahwa pengetahuan kurang dengan

kontroversi coronavac kontra sejumlah 36 (24,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan mempengaruhi kontroversi coronavac pada masyarakat. Dari hasil uji statistic Lambda diperoleh nilai pvalue=0 000 berarti nilai  $p < \alpha$  (0, 05). disimpulkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat ,hubungan pengetahuan ,dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih.

Hal ini dibuktikan dengan analisis butir kuesioner pengetahuan dengan nilai tertinggi pada pertanyaan definisi coronavac nomer 1 yaitu vaksin corona merupakan vaksin COVID-19 dan nilai terendah pada pertanyaan efek samping nomer 5 yaitu vaksin COVID-19 bisa menimbulkan gejala efek samping, apakah anda mau di vaksin. Berdasarkan hal itu menunjukan mayoritas masyarakat sebagian besar menjawab pada nilai terendah tentang efek samping, dimana

masyarakat tidak mau melakukan vaksinasi.

Studi ini sejalan dengan studi yang dicoba oleh Febriyanti et al., (2021) yang berkata kalau tingkatan pengetahuan masyarakat Dukuh Menanggal pada penerapan program vaksin terkategori baik( 76- 100%) pada penanda menimpa pengetahuan terhadap terdapatnya program vaksin. Pengetahuan menimpa gejala serta kontraindikasi pemakaian vaksin terkategori lumayan( 56- 75%) serta kurang(<56%). Perihal ini jadi masukan untuk pemerintah buat lebih gencar lagi melaksanakan sosialisasi kesehatan menimpa vaksin secara person to person maupun lewat sosial media. Perihal ini mengindikasikan kalau bimbingan terhadap warga butuh ditingkatkan, sebagian data yang butuh diberikan kepada warga semacam tingkatan keamanan, daya guna, kehalalan,

kekurangan vaksin, (Arumsari et al., 2021).

Anggapan warga yang salah tentang aktivitas vaksinasi COVID-19 diakibatkan oleh minimnya uraian dari warga. Mengalami anggapan yang salah ini timbul sebab minimnya komunikasi yang baik dari pihak-pihak berwajib seperti tenaga kesehatan buat meyakinkan warga tentang keefektifan vaksin COVID-19 (Paradiksa, 2021). Perihal ini menunjang teori menyesuaikan diri yang melaporkan kalau tingkatan pengetahuan baik bisa mendesak seorang buat memiliki aksi yang baik pula (Moudy dan Syakurah, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Seorang yang sudah mengenali tentang sesuatu data tertentu, hingga ia sanggup memastikan serta mengambil keputusan gimana ia wajib menghadapinya. Dengan kata lain, dikala seorang memiliki data tentang

vaksin COVID-19, hingga dia hendak sanggup memastikan gimana dirinya harus bersikap. Semakin baik pengetahuan maka semakin rendah terjadinya kontroversi vaksin COVID-19 dan meminimalisir kejadian berita hoax di kalangan masyarakat. Pengetahuan seseorang tentang vaksin COVID-19 memiliki 2 aspek ialah aspek positif serta aspek negatif. Kedua aspek ini bisa memastikan perilaku seorang terhadap program vaksinasi tersebut. Terus menjadi banyak aspek positif dari vaksinasi yang dikenal bisa meningkatkan perilaku positif terhadap dan mau untuk melakukan vaksin COVID-19. Kontroversi coronavac yang muncul pada masyarakat diakibatkan oleh sebagian aspek, salah satunya ialah kurangnya paparan informasi dan kesalahpahaman dalam menerima informasi tentang vaksin COVID-19. Dengan terdapatnya pengetahuan, seorang bisa melaksanakan perubahan-perubahan

sehingga tingkah laku dari seorang bisa tumbuh.

## 5.2 Hubungan keyakinan agama dengan kontroversi coronavac di masyarakat desa Jaddih

Berdasarkan hasil riset ini kalau terdapat ikatan kepercayaan agama dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih didapatkan hasil bahwa keyakinan agama haram dengan kontroversi coronavac kontra sejumlah 57 (39,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan keyakinan agama mempengaruhi kontroversi coronavac pada masyarakat. Dari hasil uji statistic *Lambda* diperoleh nilai *pvalue* = 0,001 berarti nilai  $p < \alpha(0,05)$ ,  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan keyakinan agama dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih.

Hal ini dibuktikan dengan analisis butir kuesioner keyakinan agama dengan nilai tertinggi pada pertanyaan label seftifikasi

MUI nomer 1 yaitu apakah anda setuju dengan keputusan MUI sudah menghasilkan fatwa halal buat vaksin COVID-19 dan nilai terendah pada pertanyaan teologis nomer 4 yaitu apakah menurut keyakinan anda, vaksin COVID-19 ini mengandung bahan yang haram. Mayoritas masyarakat sebagian besar menjawab pada nilai terendah tentang teologis, dimana masyarakat percaya adanya kandungan bahan yang haram untuk digunakan. Berdasarkan hasil data umum agama, semua masyarakat yang tinggal di Desa Jaddih beragama islam.

Hasil riset sejalan dengan Sulistiyani et al (2017) Dari hasil riset ditemui kalau warga menolak terdapatnya pemberian imunisasi diakibatkan subjek tersebut percaya jika vaksin tersebut terbuat dari babi dan bersifat haram Banyak aspek yang bisa pengaruhi penerimaan vaksin salah satunya merupakan kepercayaan serta anggapan

yang ditatap dari agama pengidap. Dari studi tersebut subjek mengaku jika vaksin itu sangatlah haram karena terbuat dari babi dan hendak sangat berbahaya apabila diberikan pada masyarakat.

Perihal ini diperkuat oleh hasil riset yang dilakukan Arumsari et al., (2021) menciptakan hasil dari setengah responden masih mempertanyakan kehalalan vaksin COVID- 19, serta sebesar 7, 4% responden masih ragu- ragu terpaut kehalalan vaksin. Perihal ini jadi salah satu alibi warga Indonesia menolak vaksin COVID- 19( Departemen Kesehatan RI, UNICEF and World Health Organization, 2020). Tetapi demikian, dalam riset ini 42, 6% responden telah percaya kalau produk vaksin yang dipakai di Indonesia terkategori halal walaupun terbuat oleh negeri lain. Riset ini sempat dicoba oleh Rahmawati( 2014) dalam Sulistiyani( 2017) melaporkan banyak aspek yang bisa membagikan pengaruh

salah satu pengaruhnya ialah keyakinan yang dianut ataupun dipercaya oleh seorang maupun pengalaman kurang baik yang sempat dilami sehingga perihal ini bisa pengaruhi seorang buat membagikan imunisasi pada anaknya.

Dari hasil penelitian ternyata masyarakat yang tidak mau di vaksin dalam pelaksanaan program vaksin COVID-19 pemerintah. Dikarenakan pengalaman yang diungkapkan ialah pengalaman yang bertabiat negatif. Masyarakat penelitian mengungkapkan bahwa kita hanya perlu menjaga imun, tetap sehat walaupun tidak di vaksin, masyarakat mengungkapkan setelah seseorang di vaksin orang tersebut akan menjadi sakit, panas, lumpuh bahkan meninggal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat banyak yang masih meragukan kehalalan dan keamanan dari vaksin COVID- 19 ini. Terlebih karena Majelis

Ulama Indonesia (MUI) dianggap terlalu terburu-buru dalam mengeluarkan seftifikat tentang kehalalan vaksin tersebut. Anggapan warga yang kontra terhadap pemakaian vaksin COVID-19, dipengaruhi oleh tingakat kepercayaan agama warga disitu yang besar sehingga informan beralasan kalau tidak ingin memasukkan faktor haram dalam badannya, percaya kala area hidupnya bersih, konsumsi makan serta gizi terpenuhi, percaya sistem imun nya tidak gampang diserbu.

### **5.3 Hubungan pendidikan dengan kontroversi coronavac di masyarakat desa Jaddih**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan pendidikan dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih didapatkan hasil bahwa pendidikan tinggi dengan kontroversi coranavac pro 42 (29,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan

mempengaruhi kontroversi coronavac pada masyarakat. Dari hasil uji statistic *Lambda* diperoleh nilai *pvalue* = 0,021 berarti nilai  $p < \alpha$  (0,05). Dengan demikian bisa disimpulkan kalau  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan pendidikan dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih. Hal ini dibuktikan dengan analisis butir kuesioner pendidikan masyarakat di Desa Jaddih kebanyakan masyarakat berpendidikan tinggi dan hampir setengah berpendidikan rendah. Seseorang yang mempunyai pembelajaran yang lebih besar pula pengetahuan yang baik serta perilaku yang baik cenderung lebih patuh dibandingi dengan yang mempunyai pendidikan yang rendah. Hal ini dibuktikan oleh data umum usia yaitu usia muda lebih mudah menerima informasi vaksinasi sedangkan usia tua kesulitan menerima informasi vaksin

COVID-19 yang disebabkan oleh pendidikannya yang rendah.

Bagi Fitriani( 2015) mengemukakan jika penerimaan vaksin pula dapat dipengaruhi oleh sebagian aspek semacam umur, pekerjaan, pembelajaran area. Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba Paul( 2021) tingkatan pembelajaran jadi salah satu tolak ukur buat penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID- 19, dimana 16% faktor penolakan responden ialah tingkatan pendidikan yang lebih rendah. Riset tersebut membagikan cerminan kalau dengan jenjang pembelajaran yang lebih besar, pengetahuan warga hendak bertambah sehingga penerimaan vaksin hendak lebih besar. Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 tidak terlepas dari pendidikan orangtua di area keluarga, kebanyakan warga yang berlatar balik kontra terhadap penggunaan vaksin COVID- 19,

secara teoritis akan membatah adanya vaksin COVID-19 tersebut. Pembelajaran bisa pengaruhi seorang tercantum pula sikap seseorang hendak pola hidup sangat utama dalam memotivasi buat berlagak Tingkatan pembelajaran seorang yakni aspek internal yang mempengaruhi atensi, terus jadi besar perbandingan aspek-aspek internal terus jadi besar perbandingan anggapan mereka terhadap realita. Tingkatan pembelajaran orangtua hendak pengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Perbedaan tingkatan pembelajaran hendak pengaruhi perbandingan dalam membagikan asumsi serta uraian terhadap penerimaan pesan yang di informasikan. Terus menjadi besar tingkatan pembelajaran warga, sampai hendak terus jadi mudah dalam menerima inovasi- inovasi baru yang dihadapannya tercantum vaksin COVID- 19. Tingkatan pembelajaran serta pengetahuan warga sangat pengaruhi terlaksananya

aktivitas pelaksanaan vaksinasi COVID-19, baik pendidikan formal maupun non formal.

#### **5.4 Hubungan lingkungan sosial dengan kontroversi coronavac di masyarakat desa Jaddih**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan lingkungan sosial dengan kontroversi coronavac di masyarakat desa Jaddih didapatkan hasil bahwa lingkungan sosial negatif dengan kontroversi coronavac kontra sejumlah 64 (44,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan sosial mempengaruhi kontroversi coronavac pada masyarakat. Dari hasil uji statistic *Lambda* nilai *pvalue* = 0,001  $p < \alpha$  (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan lingkungan sosial dengan kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih.

Hal ini dibuktikan dengan analisis butir kuesioner lingkungan sosial

dengan nilai tertinggi pada pertanyaan kelompok anutan nomer 1 yaitu apakah pendapat tokoh di daerah rumah anda, tentang vaksin COVID-19 itu berbahaya dan nilai terendah pada pertanyaan kelompok anutan nomer 2 yaitu apakah tetangga sekitar anda tidak mau divaksin COVID-19. Berdasarkan hal itu menunjukkan mayoritas masyarakat sebagian besar menjawab pada nilai terendah tentang kelompok anutan, dimana masyarakat terpengaruh oleh pendapat masyarakat sekitar tentang vaksinasi.

Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba Sulistiyani(2017) yang bertajuk "Cerminan penolakan warga terhadap imunisasi dasar lengkap untuk bayi" Cuma terdapat sedikit nyaris separuh subjek riset yang mengaku memperoleh sokongan dari orang tua. Sokongan dari suami juga kurang, sebab cuma terdapat



sebagian responden riset yang mengaku suaminya menyarankan buat membagikan imunisasi dasar. Begitu pula dengan teman, banyak subjek yang memberi tahu jika temannya pula tidak memberikan imunisasi dasar pada anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan bisa pengaruhi perbandingan anggapan warga, salah satu di antara lain tentang penerimaan warga terhadap program vaksinasi COVID-19.

Riset ini sama dengan yang dicoba oleh Sugiarti(2014) dalam Rivani(2019) melaporkan banyak sahabat yang menolak imunisasi serta dikenal kalau sahabat tersebut merupakan sahabat dengan aliran agama yang sama, sehingga memiliki penjelasan yang sama. Area ialah salah satu aspek yang pengaruhi uraian seorang, karena zona memberikan pengaruh dini buat seseorang, dimana seseorang dapat menekuni hal-perihal yang baik dan pula ha-

perihal yang kurang baik tergantung pada sifat kelompoknya

(Hikmayani, 2018).

Lingkungan sosial berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat, seseorang yang berada di suatu lingkungan maka itu akan mempengaruhi perilakunya, karena ia terbiasa terpengaruh dengan keadaan yang ada dilingkungan tersebut. Hal ini berpengaruh dalam pengambilan keputusan melakukan vaksinasi. Keberhasilan program vaksinasi COVID-19 juga tergantung pada lingkungan sekitar individu termasuk kesediaan masyarakat tersebut untuk menerima vaksin COVID-19.

Lingkungan dapat membawa perubahan dalam pola pikir masyarakat, termasuk vaksinasi COVID-19 yang diadakan pemerintah untuk meminimalisir wabah penyakit yang saat ini menyerang Indonesia. terdapat banyak perihal yang pengaruhi

daya guna vaksinasi di Indonesia. Bukan cuma kebijakan yang pengaruhi keberhasilan vaksinasi, namun pula keadaan area. Keadaan area yang tidak menunjang vaksinasi salah satunya ialah pendapat tokoh masyarakat, keluarga, masyarakat sekitar yang tidak setuju dengan adanya vaksinasi karena mereka menganggap vaksin dapat menyebabkan sakit dan mengandung bahan yang haram. Perilaku kesehatan masyarakat sangat ditentukan sejauh mana pemahaman masyarakat tahu tentang vaksinasi COVID-19.

## **KESIMPULAN,DAN,SARAN**

### **6.1 Kesimpulan,**

- a. Ada hubungan pengetahuan dengan kontroversi coronaVac di masyarakat Desa Jaddih.
- b. Ada hubungan keyakinan agama dengan kontroversi coronaVac di masyarakat Desa Jaddih.
- c. Ada hubungan pendidikan dengan kontroversi coronaVac di masyarakat Desa Jaddih.

- d. Ada hubungan lingkungan sosial dengan kontroversi coronaVac di masyarakat Desa Jaddih.

### **6.2 Saran,**

#### **6.2.1 Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian ini telah membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi kontroversi coronavac didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan, keyakinan agama, pendidikan dan lingkungan sosial dengan kontroversi coronavac di masyarakat desa Jaddih.

#### **6.2.2 Praktis**

- a. Bagi tenaga kesehatan Perawat dan tenaga kesehatan lainnya sebagai pelaksana program vaksinasi covid -19 diharapkan, sanggup tingkatkan pengetahuan serta data menimpa faktor- faktor yang mempengaruhi,kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih, serta mampu bekerjasama untuk melakukan promosi

kesehatan tentang coronavac, sehingga sanggup tingkatkan cakupan vaksinasi coronavac di daerah Indonesia yang masih rendah cakupannya.

- b. Bagi masyarakat Masyarakat sanggup tingkatkan pengetahuan serta data tentang faktor-faktor yang pengaruhi kontroversi coronavac di masyarakat Desa Jaddih, sehingga masyarakat yang sudah di vaksin mengajak masyarakat yang lain untuk melakukan vaksinasi untuk meminimalisir kejadian angka COVID-19 di Indonesia.

- c. Bagi tempat penelitian Diharapkan riset ini bisa jadi acuan buat pihak Desa dalam membagikan tutorial kepada warga biar mau dilakukan vaksinasi COVID-19.

- d. Bagi peneliti selanjutnya Untuk periset berikutnya diharapkan hasil riset ini bisa

mempelajari aspek lain yang bisa mempengaruhi kontroversi coronavac dengan menggabungkan teori Lawrence Green, seperti sikap, pekerjaan dll. Dapat juga digunakan sebagai informasi atau bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan Menyusun riset lebih baik lagi dengan memakai media yang dimodifikasi subjek riset yang lebih luas serta dengan memakai instrument riset yang lebih mendalam dan komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Health Information Management Journal ISSN*, 8(2), 2655–9129. <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/223>

Ristiani, I. Y. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien (Studi Pada Pasien Rawat Jalan Unit Poliklinik IPDN Jatinegoro). *Jurnal*

*Coopetition*, 8(2), 155–166.

- Rivani, H., S. Y. B. H., Darodjat, & Kusumawinakhyu, T. (2019). HUBUNGAN KEYAKINAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENERIMAAN VAKSIN MEASLES RUBELLA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMBARAN I BANYUMAS Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016 ). serbuk dan pelarutnya . Vaksin MR dapat diberikan pada anak usia 9 bulan sampai. *Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 37–51.
- Sari, I. P., & Sriwidodo, S. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19. *Majalah Farmasetika*, 5(5), 204.  
<https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i5.28082>
- Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D. (2020). Analisis Faktor Risiko Kematian dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 48–55.  
<https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1587>
- Sholichah, N. M. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Tingginya Penolakan Imunisasi MR (Measles Rubella)*.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/x3fcz>
- Sulistiyani, P. (2017). Gambaran Penolakan Masyarakat terhadap Imunisasi Dasar Lengkap bagi Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 1081–1091.  
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%0Apenyakit>
- Hidayat, A. Aziz Alimul, (2011). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Tekhnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Paul, E., Steptoe, A., & Fancourt, D. (2021). Attitudes towards vaccines and intention to vaccinate against COVID-19: Implications for public health communications. *The Lancet Regional Health-Europe*, 1, 100012.